

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki peran dalam menyediakan fasilitas bahan pustaka. TBM diselenggarakan untuk menyediakan bahan pustaka yang mendukung keunikan dan potensi yang dimiliki masing-masing wilayah. Ikatan terkuat antara TBM dengan penggunanya dilihat dari bahan pustaka yang tersedia. Oleh sebab itu, bahan pustaka adalah prioritas utama yang perlu dikembangkan oleh TBM.

Pada hakikatnya, TBM perlu menyediakan bahan pustaka yang dapat memenuhi selera dan tingkat pengetahuan masyarakat. Dibutuhkan bahan pustaka yang berisi informasi untuk kepentingan belajar ada pula bahan pustaka yang bersifat ringan untuk kepentingan hiburan masyarakat setempat. Melalui koleksi yang tersedia, masyarakat mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung pekerjaan sehari-hari supaya lebih produktif hingga mampu meningkatkan taraf hidupnya. Demi mencapai hal tersebut, TBM perlu melakukan pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan koleksi menurut Yunus & Sukaesih (2020) merupakan bagian fundamental untuk keberlangsungan TBM agar keberadaannya tetap menjadi bagian dari aktivitas masyarakat sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Soeatminah (1992) bahwa dalam pengembangan koleksi, perlu menganut prinsip kemutakhiran, artinya koleksi TBM hendaknya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan agar masyarakat dapat memperoleh informasi terbaru.

Namun kenyataannya, penyediaan koleksi di TBM tidak semudah yang diharapkan. Yunus (2021) mengungkapkan eksistensi TBM masih terpinggirkan. Hingga saat ini, keberadaan TBM kurang mendapatkan perhatian yang lebih dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, korporasi, maupun masyarakat setempat. TBM terabaikan karena minimnya partisipasi dan dukungan yang diberikan bagi keberlanjutan TBM. Tidak

sedikit TBM yang memiliki kendala biaya operasional untuk memenuhi kebutuhan pengadaan bahan pustaka. Terutama bagi TBM yang dikelola secara informal oleh perorangan maupun swadaya masyarakat setempat. Sehingga kebutuhan informasi masyarakat tidak terpenuhi secara maksimal.

Peneliti pun melakukan wawancara dan observasi kepada pengelola TBM 3 kabupaten yang berbeda yakni di Rumah Baca Uswatun Hasanah Kabupaten Cianjur, Taman Baca Saung Diajar Kabupaten Bandung Barat, dan TBM Bina Kreasi Muda Kabupaten Sumedang. Ketiga TBM tersebut mengalami permasalahan utama yang serupa yakni kurangnya ketersediaan bahan pustaka yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Sebagian besar koleksi bahan pustaka yang dimiliki ketiga perpustakaan tersebut adalah buku paket pelajaran, lembar kerja siswa (LKS), dan buku referensi edisi 1900-an. Koleksi yang dimiliki TBM tersebut tentunya tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya terlebih lagi kurikulum pendidikan saat ini terus diperbaharui. Ketiga TBM tersebut mengaku memiliki keterbatasan anggaran dana untuk pengadaan bahan pustaka karena pemasukan dana hanya berasal dari sumbangan masyarakat setempat.

Kondisi yang dialami oleh ketiga TBM di atas sesuai dengan data Perpustakaan Nasional yang mengungkapkan bahwa bahan pustaka yang dibaca oleh masyarakat Indonesia tidak bervariasi meskipun tingkat gemar membaca tahun 2016-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terbukti pada tahun 2021, mayoritas masyarakat Indonesia hanya membaca kitab suci sebesar 69,93% (Badan Pusat Statistik, 2022). Serupa dengan Survei Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (2022) mengungkapkan bahwa meskipun sebanyak 80% anak di Kalimantan Utara mengaku suka membaca akan tetapi bahan pustaka yang dibaca didominasi oleh buku pelajaran sebanyak 67% dan 13% diantara mereka yang membaca buku cerita serta hanya 2% diantara mereka membaca buku pengetahuan umum.

Temuan data tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya ketersediaan buku non pelajaran dan buku fiksi yang dapat dimanfaatkan di TBM. Faktor yang menyebabkan bahan di TBM tidak variatif adalah pemerataan bahan

pustaka yang tidak maksimal. Forum TBM (2023) mengungkapkan bahwa pemerataan bahan pustaka di TBM belum terealisasi secara utuh. Adapun peredaran bahan pustaka lebih banyak dilakukan di kota besar pulau Jawa, Sumatera, dan Bali yang ditandai dengan kehadiran berbagai perpustakaan dan TBM yang berbayar maupun skema pinjaman. Sulitnya dimensi akses bahan pustaka di TBM luar pulau Jawa pun didukung oleh Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2019). Akses masyarakat terhadap bahan pustaka di daerah Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Aceh, dan Papua masih berkisar 20 dari skala 1-100.

Keterbatasan akses bahan bacaan dialami secara konkrit oleh masyarakat Papua khususnya kota Sorong. Kota Sorong merupakan kota terbesar sekaligus Ibu Kota di provinsi Papua Barat sejak tahun 2000. Namun, dilansir dari Merdeka (2023) Kota Sorong baru meresmikan perpustakaan daerah di tahun 2023. Selain itu, kota Sorong hanya memiliki satu toko buku jaringan terbesar yang berdiri di tahun 2019 untuk melayani penduduk yang mencapai 300 ribu jiwa.

Guna menyelesaikan permasalahan yang ada, penyediaan akses bahan pustaka yang variatif di TBM bukan hanya tanggungjawab pengelolanya saja, melainkan dibutuhkan dukungan partisipasi dari berbagai kalangan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Situmorang (2022) bahwa masalah literasi perlu diselesaikan bersama-sama dan membutuhkan waktu yang relatif panjang, akan tetapi secara perlahan akan terasa dampaknya. Didukung oleh pernyataan Antoro (2017) yang mengungkapkan gerakan literasi perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pegiat literasi, komunitas, pengelola TBM, akademisi, termasuk instansi birokrasi. Hal ini yang memicu berdirinya sebuah komunitas literasi sosial bernama Sedekah Buku Indonesia.

Hadirnya komunitas literasi adalah bentuk perhatian masyarakat terhadap permasalahan literasi yang ada di sekelilingnya. Seperti komunitas Sedekah Buku Indonesia yang berupaya mengatasi sulitnya akses bahan pustaka di TBM seluruh Indonesia. Komunitas Sedekah Buku Indonesia pun berusaha

mewujudkan ekosistem literasi dengan cara mengumpulkan donasi buku, dana, dan alat penunjang pembelajaran.

Secara historis, komunitas Sedekah Buku Indonesia telah hadir sejak tahun 2014 yang berawal dari kecintaan inisiator terhadap buku dan menjelajah ke pelosok desa. Inisiator menemukan fenomena bahwa tidak semua orang di pedalaman memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses bahan pustaka. Sehingga inisiator berkomitmen untuk mengumpulkan buku layak pakai untuk didonasikan kepada TBM yang berada di pelosok negeri. Kehadiran komunitas Sedekah Buku Indonesia selama 10 tahun telah menyumbangkan dampak positif bagi literasi di Indonesia. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia dalam pengadaan bahan pustaka di TBM.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimana upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia dalam pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan dari rumusan masalah umum yang telah dicantumkan, kemudian diuraikan ke dalam masalah khusus dengan mengadaptasi pedoman kebijakan koleksi perpustakaan oleh Siregar (1998) sebagai berikut.

- 1) Bagaimana upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia melakukan pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat dalam aspek relevansi?
- 2) Bagaimana upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia melakukan pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat dalam aspek kelengkapan?

- 3) Bagaimana upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia melakukan pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat dalam aspek kemutakhiran?
- 4) Bagaimana upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia melakukan pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat dalam aspek kerjasama?
- 5) Bagaimana upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia melakukan pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat dalam aspek alat bantu seleksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia dalam pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mengetahui upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia melakukan pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat dalam aspek relevansi.
- 2) Mengetahui upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia melakukan pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat dalam aspek kelengkapan.
- 3) Mengetahui upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia melakukan pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat dalam aspek kemutakhiran.
- 4) Mengetahui upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia melakukan pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat dalam aspek kerjasama.

- 5) Mengetahui upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia melakukan pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat dalam aspek alat bantu seleksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang dilakukan komunitas Sedekah Buku Indonesia dalam menyediakan bahan pustaka di taman baca masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi komunitas lain yang memiliki misi sosial serupa, khususnya dalam upaya meningkatkan akses literasi di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah, komunitas sosial, peneliti, serta masyarakat dalam memahami pentingnya pengadaan bahan pustaka sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi masyarakat.

1) Bagi Komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam merencanakan program kerja, menyusun kebijakan, serta melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk menciptakan dampak yang lebih signifikan melalui kegiatan sosial berbasis literasi.

2) Bagi Taman Baca Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pengelola taman baca masyarakat untuk terus berinovasi dalam menemukan strategi terbaik dalam penyediaan bahan pustaka. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai cara menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak seperti lembaga pemerintah dan swasta, serta komunitas sosial untuk memperkaya koleksi bahan bacaan.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya peran bahan pustaka dalam mendukung

peningkatan literasi. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih aktif berkontribusi dalam kegiatan literasi salah satunya melalui donasi bahan bacaan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan dampak pengadaan bahan pustaka bagi taman baca masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab yang berisi penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir.

1) BAB I Pendahuluan

BAB I Pendahuluan berisi penjelasan secara umum yang diawali dengan latar belakang, rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan, serta tujuan dan manfaat penelitian.

2) BAB II Kajian Pustaka

BAB II Kajian Pustaka menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan, serta kerangka berpikir.

3) BAB III Metode Penelitian

BAB III Metode Penelitian menjabarkan terkait pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, populasi, dan sampel. Instrumen penelitian, proses penelitian, serta analisis data dalam penelitian ini.

4) BAB IV Temuan Penelitian

BAB IV Temuan Penelitian menjabarkan terkait data-data yang diperoleh disertai dengan pembahasannya.

5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini mendeskripsikan terkait simpulan, implikasi, dan rekomendasi dalam penelitian.